

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT: MEMBANGUN FONDASI KUAT MELALUI PENGUATAN KELUARGA

Stimson Hutagalung¹, Rolyana Ferinia²

¹⁾Program Studi Magister Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Advent Indonesia

²⁾ Program Studi Digital Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

e-mail: rolyana.pintauli@unai.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kerangka kemasyarakatan yang kokoh melalui unit rumah tangga. Metodologi kajiannya berpusat pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengutamakan penyelenggaraan terapi keluarga, seminar, dan workshop. Program ini dilaksanakan di Banjarmasin yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan, dan mencakup kegiatan yang bertujuan melibatkan 50 keluarga sebagai peserta yang berada didaerah tersebut. Paper ini secara komprehensif menguraikan tentang harmonisasi keluarga yang melibatkan suami/bapak, istri/ibu, anak, menantu, mertua, dan cucu. Hasil dari program ini meliputi peningkatan ikatan kekeluargaan, peningkatan dinamika keluarga, dan peningkatan kesejahteraan anak. Harapannya adalah bahwa hasil yang dicapai akan memfasilitasi replikasi inisiatif serupa, sehingga mendorong dampak positif yang bertahan lama terhadap pembangunan masyarakat melalui peningkatan fondasi keluarga.

Kata kunci: Fondasi Kuat; Penguatan; Keluarga

Abstract

The objective of this research is to establish a robust societal structure by use of home units. The study approach focuses on the Community Service Programme, which places priority on the execution of family therapy, seminars, and workshops. The programme was executed in Banjarmasin, situated in the province of South Kalimantan, and encompassed activities with the objective of engaging 50 families as participants in the region. This document provides a complete description of family harmonisation, encompassing the roles and relationships of the husband/father, wife/mother, children, sons-in-law, in-laws, and grandchildren. The outcomes of this programme encompass enhanced familial bonds, ameliorated family interactions, and enhanced kid welfare. The expectation is that the attained outcomes will enable the duplication of comparable endeavours, therefore fostering an enduring beneficial influence on society advancement by enhancing family fundamentals.

Keywords: Strong Foundation; Strengthening; Family

PENDAHULUAN

Untuk membangun masyarakat yang kuat sangat penting untuk memperkuat institusi perkawinan dengan cinta kasih. Cinta kasih berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga (Aziz & Mangestuti, 2021). Keluarga yang berketahanan dan sejahtera dapat dibangun atas dasar ikatan perkawinan yang kuat, yang menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi seluruh anggota keluarga dan memfasilitasi perkembangan optimal mereka. Fokus pada menjaga pernikahan yang stabil di seluruh masyarakat dapat berdampak positif pada kesejahteraan emosional dan mental generasi mendatang (Tyas & Herawati, 2017). Selain itu, unit keluarga yang kuat memfasilitasi peningkatan keterlibatan dalam beberapa aspek masyarakat, mulai dari partisipasi ekonomi hingga keterlibatan Pendidikan (Subianto, 2013). Penjelasan dari beberapa jurnal di atas menegaskan bahwa pernikahan sebagai landasan unit keluarga berfungsi sebagai investasi dalam kebahagiaan masyarakat dan sebagai strategi untuk membangun masyarakat yang kuat dan berdaya.

Faktanya, ada keluarga- keluarga yang belum memiliki fondasi dan ikatan kasih yang kuat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan, terdapat 3.172.498 keluarga terdaftar di Indonesia atau 4,79 persen mengalami perselisihan perceraian (Shanti, 2024). Komunikasi yang tidak lancar (Harjianto & Jannah, 2019), ketidaksertaan peran dan tidak bertanggung jawab (Ani, 2018), kurangnya kesadaran emosional (Mayangsari et al., 2021), bahkan pola hubungan yang tidak sehat yang menimbulkan ketegangan dan stres (Mayangsari et al., 2021) menjadi beberapa faktor penyebabnya.

Kurangnya keharmonisan antara suami dan istri dapat menimbulkan berbagai dampak buruk, baik terhadap hubungan maupun seluruh keluarga. Perselisihan dalam rumah tangga dapat berdampak

buruk pada kesehatan mental anak-anak, meningkatkan risiko masalah perilaku, kecemasan, dan depresi. Kondisi ini dijelaskan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al., (2023) melalui studi literatur terhadap 6,480 artikel didapati dampak ketidakharmonisan orang tua mengakibatkan prestasi akademik rendah, kesepian, perilaku buruk, iri hati, rendahnya harga diri, rendahnya kepercayaan diri, rusaknya hubungan sosial (baik dalam fungsi ekonomi maupun rekreasi), dan gangguan jiwa.

Penjelasan di atas memberikan landasan untuk perlunya strategi preventif dan intervensi, seperti seminar keluarga, untuk membantu pasangan suami istri dalam menyelesaikan konflik. Seminar keluarga menawarkan arahan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hubungan perkawinan, mengurangi dampak buruknya terhadap anak-anak, dan meningkatkan fungsi keluarga secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Program Pengabdian kepada Masyarakat, dengan penekanan pada membangun fondasi yang kuat dengan meningkatkan ikatan kekeluargaan. Program ini mengkoordinasikan sebuah seminar, lokakarya, dan sesi konseling keluarga untuk memberikan informasi, keahlian, dan bantuan emosional kepada anggota keluarga selama dua hari. Oleh karena itu, metodologi penelitian ini berupaya untuk berkontribusi secara aktif terhadap pembentukan kerangka kerja yang kuat dengan meningkatkan ikatan kekeluargaan, sehingga menghasilkan pengaruh yang bertahan lama dan bermanfaat bagi masyarakat. Lokasi penelitian di Banjarmasin jalan Lingkar Selatan, Gunung Papuyu, Kec. Liang Anggang Kota Banjar baru Kalimantan Selatan.

Kegiatan tersebut diadakan mulai tanggal 17-19 November 2023. Adapun susunan kegiatannya adalah sebagai berikut, pada tanggal 17 November 2023 pukul 19.00 WITA dilaksanakan pertemuan panitia untuk merampungkan acara seminar pada tanggal 18-19 November 2023 dan setelah itu diadakan latihan untuk acara pengayaan pernikahan. Tanggal 18 November 2023 diadakan dua seminar di sesi pagi, dan satu sesi seminar di siang hari. Sore hari diadakan acara pengayaan pernikahan. Tanggal 19 November 2023 diadakan satu sesi seminar keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari Pertama, 17 November 2023

Pada tanggal 17 November 2023, pukul 18.00 pamateri tiba di lokasi. Tim pamateri ada dua orang. Rapat koordinasi digelar untuk merampungkan persiapan acara utama yang akan berlangsung pada tanggal 18-19 November 2023. Rapat koordinasi ini menjadi momen penting untuk menyusun rencana terakhir sebelum acara dimulai. Saat bersamaan, dekorasi berlangsung untuk acara di tanggal 18 November 2023 (gambar 1).



Gambar 1 Ruang an di Dekorasi

Diskusi dimulai. Setiap seksi melaporkan hasil kerja final sebelum acara dimulai. Panitia memberikan kontribusi untuk memastikan semua persiapan sudah siap. Tim teknis membahas logistik yang meliputi lokasi, pengaturan tempat duduk, dan teknologi presentasi. Tim acara menguraikan jadwal acara berikut nama-nama yang berpartisipasi.

Setelah rapat koordinasi, para peserta yang terdiri dari pasangan-pasangan yang telah menikah, pengiring pengantin yaitu anak-anak mereka, diinstruksikan tentang tata cara yang benar untuk memasuki ruangan menuju altar, cara berdiri, dan duduk ditempat yang telah ditentukan. Pamateri

dengan cermat menjelaskan setiap gerakan, memberikan instruksi komprehensif tentang posisi berdiridan ekspresi wajah spesifik yang harus dilakukan setiap orang.

Pada sesi latihan, individu juga melakukan simulasi berjalan diiringi musik, cara memegang bunga, dan properti lainnya sebagai alat peraga. Dengan memanfaatkan alat ini, Anda dapat memastikan bahwa semua elemen visual selaras dengan tema pernikahan dan menampilkan estetika yang indah. Setelah sesi Latihan selesai panitia dan peserta pulang ke rumah masing-masing.

Hari Kedua, 18 November 2023

Peserta berjumlah sekitar 60 orang (gambar 2). Sesi pertama seminar pengayaan keluarga dimulai pukul 09.00-10.30 dengan pemateri pertama (gambar 3). Judulnya adalah “Harmonisasi Keluarga” dengan durasi seminar 2 jam. Harmonisasi Keluarga menekankan cara dan tips mendidik anak dan cara menjalin hubungan menantu-mertua.

Tips dalam mendidik anak. Jangan meremehkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak-anak, karena setiap momen yang didedikasikan untuk proses pendidikan ibarat meletakkan batu bata yang kokoh sebagai landasan membangun masa depan mereka. Pendidikan lebih dari sekedar transmisi pengetahuan; itu juga mencakup penanaman karakter, etika, dan kapasitas berpikir kritis. Saat ini, tujuan kami bukan hanya untuk menyebarkan pengetahuan, namun untuk membina generasi mendatang terbaik yang dilengkapi dengan bakat, prinsip, dan kecerdikan untuk menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang. Oleh karena itu, setiap kejadian dalam jalur pendidikan seorang anak merupakan alokasi sumber daya yang signifikan untuk menjamin landasan yang kokoh dan masa depan yang menjanjikan bagi mereka. Mendidik anak itu harus satu suara, konsisten, dan dengan kasih.



Gambar 2 Peserta Seminar

Menjalin hubungan menantu-mertua. Memfasilitasi hubungan yang harmonis antara menantu dan mertua merupakan faktor krusial lainnya dalam membina kebahagiaan keluarga. Terlibat dalam komunikasi yang terbuka dan jujur satu sama lain adalah hal yang paling penting. Penting bagi para kenalan dan kerabat menantu untuk menjalin komunikasi guna memahami keinginan, prinsip, dan antisipasi masing-masing. Faktor penting lainnya yang mungkin memfasilitasi saling pengertian di antara individu adalah mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak memihak. Penting untuk menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan, menyadari bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan perspektif hidup yang berbeda. Terlibat dalam sikap saling mendukung dan secara aktif berlatih mendengarkan dengan penuh perhatian adalah metode yang efektif untuk meningkatkan hubungan emosional antara menantu dan mertua. Terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan bersama, seperti berkencan atau merayakan acara penting, dapat meningkatkan ikatan dan memperkuat hubungan. Jika kedua individu menunjukkan kesabaran, empati, dan kemauan untuk terlibat dalam komunikasi terbuka, ikatan antar mertua dapat berkembang dalam lingkungan keluarga yang membina dan mendukung.



Gambar 3 Pemateri Pertama memaparkan tentang Harmonisasi Keluarga

Sesi kedua dimulai pukul 10.30-12.00 dibawakan pemateri kedua (gambar 4) dengan judul Komunikasi Keluarga. Kekuatan kolektif sebuah keluarga ditingkatkan ketika para anggotanya berkolaborasi, dan kohesi ini dibangun melalui komunikasi yang efektif. Agar sebuah keluarga memiliki resiliensi, maka harus terjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Aspek penting dalam membina hubungan yang kuat antara suami dan istri adalah kemampuan untuk terlibat dalam komunikasi yang terbuka dan empati. Komunikasi yang efektif terjadi ketika individu terlibat dalam dialog yang terbuka dan tulus, secara aktif mendengarkan satu sama lain, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pikiran, emosi, dan kekhawatiran mereka dengan aman. Kesatuan tidak hanya mencakup kedekatan fisik, tetapi juga keselarasan dalam hal upaya mental dan spiritual. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu menyelesaikan konflik dengan cerdas, menumbuhkan lingkungan kasih sayang, bantuan, dan pemahaman dalam rumah tangga. Komunikasi yang efektif menumbuhkan rasa solidaritas yang tidak dapat dipatahkan. Hal ini meningkatkan kegembiraan dan otoritas dalam setiap tahap perjalanan keluarga Anda.



Gambar 4 Pemateri sedang membahas tentang Hubungan Keluarga dan Perbedaan Alami antara Pria dan Wanita

Sesi ketiga dimulai pukul 14.00-15.00 dengan judul Perbedaan Alami antara Pria dan Wanita. Terdapat perbedaan yang melekat antara pria dan wanita, khususnya dalam hal hubungan emosional antara suami dan istri. Merangkul variasi ini merupakan aspek penting dalam menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Penting bagi suami dan istri untuk memahami dan mendukung satu sama lain ketika mereka memiliki metode komunikasi, proses kognitif, dan kebutuhan emosional yang berbeda. Sangat penting bagi kita untuk mengakui dan menghargai kenyataan bahwa setiap individu memiliki bakat dan keterbatasan yang berbeda. Dengan menerapkan modifikasi ini, pasangan dapat memperoleh keterampilan untuk mendukung dan menyelaraskan satu sama lain. Menerima kompromi dan menerima pengetahuan dari perbedaan sangat penting untuk menumbuhkan hubungan yang kuat dan memupuk rasa keintiman yang baik. Mengenali perbedaan yang melekat antara laki-laki dan perempuan akan memfasilitasi pengembangan pribadi bagi kedua jenis kelamin dan meningkatkan ikatan perkawinan antara suami dan istri. Oleh karena itu, perubahan ini menjadi landasan bagi kolaborasi yang kuat dan bertahan lama.

Sesi keempat dimulai pukul 17.00 yaitu prosesi Komitmen ulang pernikahan (wedding recommitment). Pelaksanaan prosesi komitmen ulang pernikahan sama dengan prosesi pernikahan (gambar 5). Tujuannya adalah memberikan kesempatan bagi pasangan untuk menegaskan kembali

dan meningkatkan hubungan emosional mereka. Ketika pasangan berkomitmen kembali untuk hidup bersama, mereka dapat merefleksikan perjalanan yang telah mereka lalui bersama dan merenungkan aspirasi masa depan mereka. Beberapa manfaatnya adalah memperkuat ikatan spiritual dan emosional, memiliki lebih banyak cinta dan keterlibatan satu sama lain, dan lebih bertekad untuk menghadapi tantangan bersama. Acara ini juga memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mengapresiasi prestasi keluarga, mempererat tali silaturahmi dengan keluarga dan sahabat, serta menanamkan kepada generasi muda pentingnya pernikahan dan pentingnya dedikasi terhadapnya. Memperbarui sumpah dalam upacara pernikahan merupakan sarana penting untuk melestarikan dan meningkatkan hubungan perkawinan, membangun landasan yang lebih tangguh untuk hidup bersama yang penuh dengan kasih sayang dan kegembiraan.



Gambar 5 Beberapa Prosesi Komitmen Ulang Pernikahan

Hari ketiga, 19 November 2023

Sesi dimulai pukul 09.00 sampai selesai. Sesi ini lebih informal dari sesi-sesi sebelumnya karena diadakan di sebuah perahu wisata. Perjalanan perahu ini adalah menyusuri sungai Barito.



Gambar 6 Perahu Wisata

Pesertanya adalah semua keluarga-keluarga yang sudah mendaftar untuk ikut (gambar 6). Para peserta duduk sambil makan dan minum sehat (gambar 7).



Gambar 7 Peserta Seminar sedang Menikmati Makanan dan Minuman yang dihidangkan

Materi yang disampaikan adalah berjudul Vitamin Keluarga. Untuk memupuk ikatan dan kohesi kekeluargaan yang kuat, penting untuk secara konsisten memberikan “vitamin keluarga” sebagai komponen mendasar dalam menjaga kebersamaan. Mirip dengan memastikan asupan vitamin esensial harian, "1 kali 1 hari" memberikan kesempatan bagi seluruh keluarga untuk berkumpul, mengobrol, dan menikmati hidup. Ungkapan "1 X 1 minggu" dapat diartikan sebagai periode yang ditentukan untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan bersama keluarga atau memulai perjalanan bersama. Pemberian “vitamin 1 X 1 bulan” dapat menjadi kesempatan refleksi dan penilaian kolektif, memastikan setiap anggota keluarga merasa terbina dan termotivasi. Sebaliknya, ungkapan “vitamin 1 x 1 tahun” mengacu pada tindakan membuat pengaturan masa depan dan memperingati peristiwa khusus bersama-sama guna membentuk kenangan abadi. Untuk mendorong pertumbuhan keluarga, membangun landasan yang kokoh, dan menjaga kebahagiaan seumur hidup, disarankan untuk memberikan "vitamin keluarga" ini kepada keluarga setiap hari.

Sesi berikutnya adalah peserta mempunyai kesempatan untuk menggali lebih jauh dan memperoleh pengetahuan tambahan selama sesi tanya jawab, yang kemudian berkembang menjadi momentum interaktif yang substansial. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memberikan kesempatan kepada individu untuk mengekspresikan pendapat, pengetahuan, dan pertemuan pribadi mereka. Setiap respons tidak hanya memfasilitasi pertukaran gagasan, namun juga memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan mendorong penalaran analitis. Sesi tanya jawab interaktif ini memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh pengetahuan satu sama lain, memicu dialog inovatif, dan menumbuhkan rasa kedekatan di antara para peserta. Seminar berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, sekaligus menumbuhkan suasana yang dinamis dan menarik melalui pertukaran tanya jawab. Ada banyak pertanyaan seputar mendidik anak, bagaimana agar ayah dan ibu seia sekata dalam mendidik anak, bagaimana agar api cinta tetap ada walau usia sudah tua. Kegiatan hari ini ditutup dengan memberikan kesan pesan selama seminar dan memberikan sertifikat (gambar 7).



Gambar 7 Pemberian Sertifikat

Mayoritas peserta seminar menyatakan bahwa ilmu yang mereka peroleh sangat berharga. Isi diskusi sangat berharga dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini meningkatkan pemahaman mereka. Format acara yang meliputi seminar, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab memastikan pengalaman yang menyenangkan bagi seluruh peserta. Individu menganggap hal ini sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan tingkat kepedulian mereka terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas.

Pemateri memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan ide dengan cara yang lugas, tanpa bahasa atau hiasan yang berlebihan. Pemateri memiliki pengalaman mendalam tentang tantangan dan kesulitan yang dihadapi keluarga, karena mereka memberikan panduan yang sangat efektif. Peserta lain dari program ini menyatakan umpan balik positif mengenai strategi selanjutnya yang disajikan pada bagian penutup. Instruksi eksplisit ini menunjukkan bagaimana individu dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi praktis.

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang seminar pengayaan keluarga. Dengan pembicaraan tentang harmonisasi keluarga, mendidik anak-anak, dan hubungan antar menantu, menjalin komunikasi sempurna, dan menerapkan vitamin keluarga, menunjukkan betapa pentingnya meluangkan waktu dan upaya untuk membangun masa depan yang stabil. Pembicaraan tentang

komunikasi keluarga dan perbedaan antara pria dan wanita memperjelas betapa pentingnya berbicara satu sama lain dan memahami satu sama lain jika ingin memiliki hubungan yang baik. Di penghujung acara ada wisata dan seminar di kapal. Ini membuat semuanya terasa menyenangkan dengan menambahkan sentuhan ringan dan sehari-hari. Seminar ini memberikan informasi yang berguna, solusi yang berguna, dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kehidupan keluarga berjalan, seperti yang ditunjukkan oleh komentar positif dari para peserta. Artinya seminar tersebut berhasil membantu masyarakat yang hadir.

SARAN

Sebaiknya diadakan acara lanjutan untuk memberikan informasi dan jawaban yang berguna dari kehidupan nyata. Ini dapat berupa pertemuan tindak lanjut atau konferensi keluarga. Itu bisa terjadi secara langsung atau online. Tujuannya adalah untuk membantu orang-orang membuat perubahan yang ingin mereka lihat dalam kehidupan keluarga mereka dan mempertahankannya. Orang-orang yang mempelajari berbagai hal di konferensi mungkin tidak akan mengingatnya dalam waktu lama jika mereka tidak diberi “tugas” atau rencana tindakan yang dapat mereka lakukan di rumah. Hal ini dapat membantu mereka membuat perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, A. (2018). Perempuan dan Karir. *Muwazah*, 9(2), 151–161. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v9i2.1126>
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2021). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 129–139. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.129>
- Harjianto, H., & Jannah, R. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 35. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.541>
- Jannah, M., Hariastuti, R. T., & Nursalim, M. (2023). Negative impact of a dysfunctional family on adolescents: A literature study. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 109–121. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/57527>
- Mayangsari, P. D., Prabowo, A., & Hijrianti, U. R. (2021). Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pernikahan usia muda di Kabupaten Tulungagung. *Cognicia*, 9(2), 137–148. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.18168>
- Shanti, H. D. (2024). Perceraian. *Antara Jatim*.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Tyas, F. P. S., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.1>